

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Zonasi



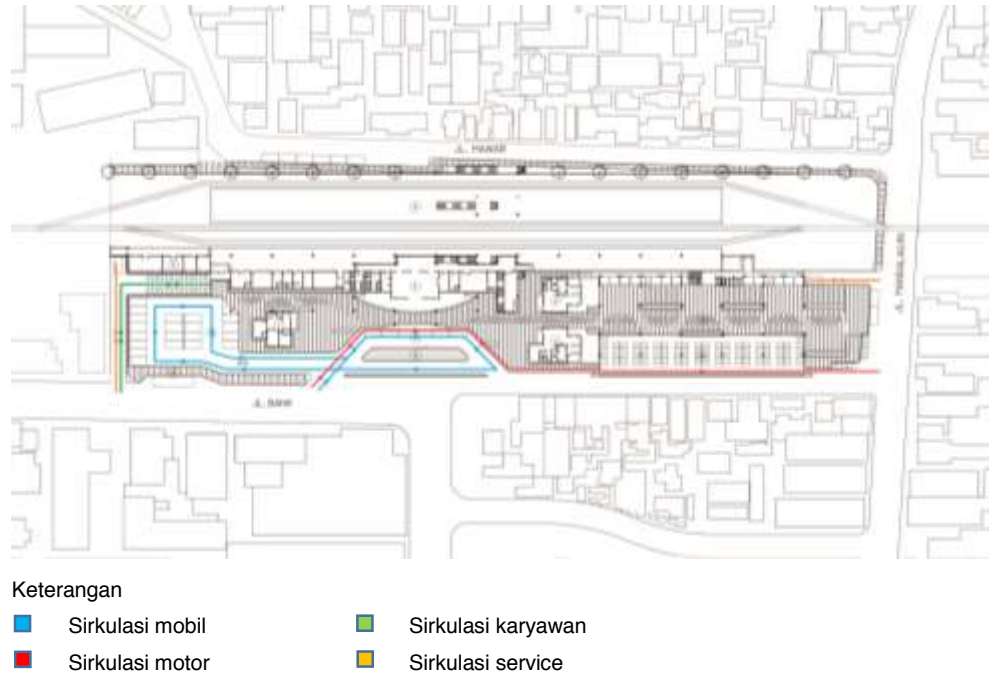
Keterangan

- | | |
|---|--|
| ■ Zona penerima | ■ Zona service |
| ■ Zona pelayanan stasiun | ■ Zona retail |
| ■ Zona kantor | ■ Zona Parkir |

Gambar 5.1 Peta zonasi

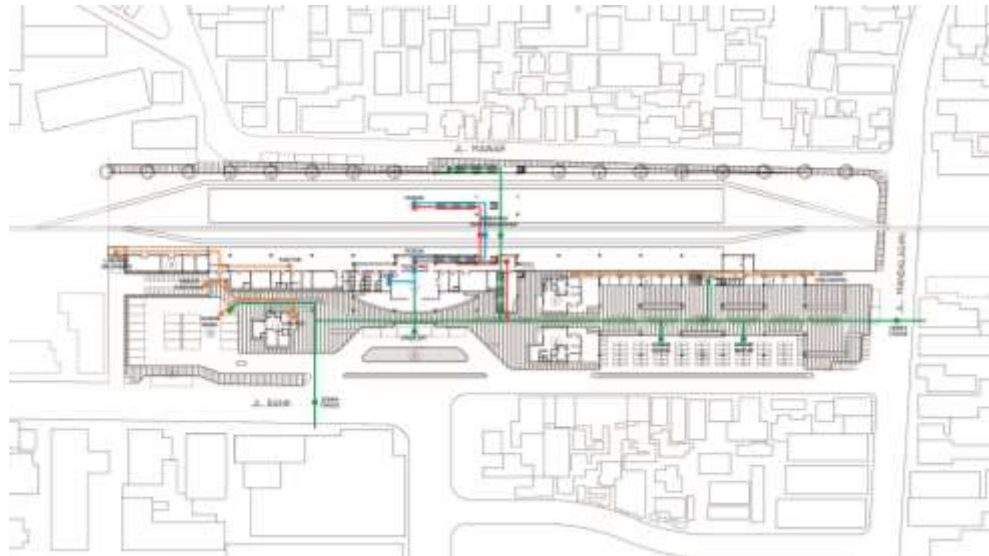
Perletakan zona yang ada merupakan hasil dari analisis fungsi dan organisasi ruang yang telah dibuat sebelumnya. Bangunan heritage stasiun lama difungsikan sebagai area penerima dan pelayanan stasiun. Sementara bangunan heritage yang lain difungsikan sebagai kantor dan juga retail.

5.2. Sirkulasi



Gambar 5.2 Pola sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan pengunjung dibuat sesederhana mungkin agar terciptanya kemudahan akses kendaraan. Adanya *drop off* memungkinkan kendaraan menaikan turunkan penumpang tepat di depan pintu masuk stasiun. Sirkulasi kendaraan karyawan dan kendaraan service dibuat terpisah agar tidak berbenturan dengan sirkulasi pengunjung.



Keterangan

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| ■ Sirkulasi pengunjung | ■ Sirkulasi penumpang turun |
| ■ Sirkulasi penumpang naik | ■ Sirkulasi service |

Gambar 5.3 Pola sirkulasi pengguna stasiun

Pengunjung umum memiliki akses ke kawasan stasiun dari keempat sisi tapak. Dari sisi utara pengunjung dapat mengakses stasiun melalui jembatan penyeberangan yang dilengkapi dengan elevator. Sementara ketiga sisi lainnya dapat diakses melalui pedesrian yang disediakan. Penumpang naik dan penumpang turun disediakan jembatan penyeberangan yang dilengkapi elevator sebagai sarana perpindahan antar peron. Sirkulasi service dibuat terpisah dan memiliki koridor tersendiri sehingga tidak mengganggu aktivitas naik turunnya penumpang.

5.3. Gubahan Massa



Keterangan

- Massa bangunan heritage
- Massa bangunan baru

Gambar 5.4 Gubahan massa

Bangunan heritage yang ada dalam tapak sepenuhnya dipertahankan dan direstorasi sehingga bentuk dan fasadenya hampir sama dengan kondisinya terdahulu. Bentuk massa bangunan baru stasiun dibuat seolah menaungi bangunan heritage yang ada. Bangunan baru dibuat lebih tinggi namun tetap tidak menghalangi bangunan heritage yang ada.

5.4. Skala Bangunan



Gambar 5.5 Tampak depan stasiun

Bangunan baru yang memiliki 2 lantai, lebih tinggi dibandingkan bangunan heritage yang hanya memiliki 1 lantai. Bangunan baru yang lebih tinggi seolah menjadi latar dari bangunan heritaganya. Dengan demikian bangunan baru tetap terlihat megah juga menonjolkan bangunan heritaganya.

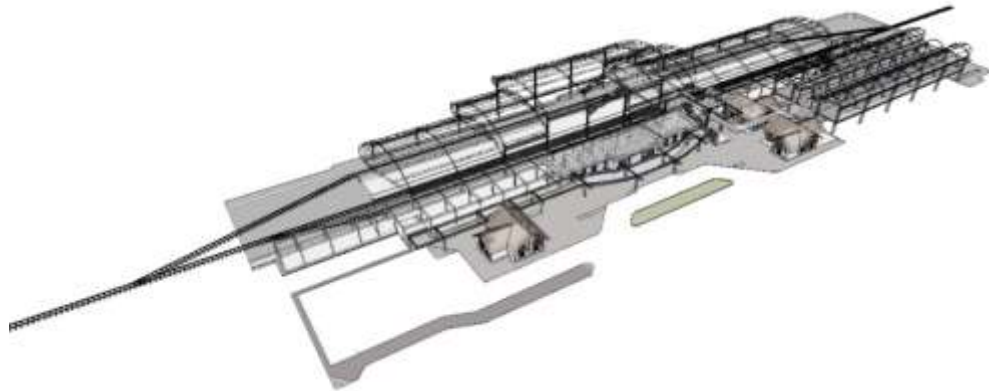
5.5. Material dan Warna



Gambar 5.6 Perspektif eksterior stasiun

Material pada bangunan baru stasiun didominasi oleh material modern yang terkesan ringan dan memiliki efek refleksi dan transparan seperti baja, kaca, serta alumunium. Penggunaan material tersebut bertujuan untuk menciptakan kesan kontras antara banyaknya dinding masif pada bangunan heritage dengan banyaknya penggunaan material transparan seperti kaca. Banyaknya penggunaan kaca pada bangunan baru bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan cahaya alami serta merefleksikan bangunan heritage yang ada di depannya.

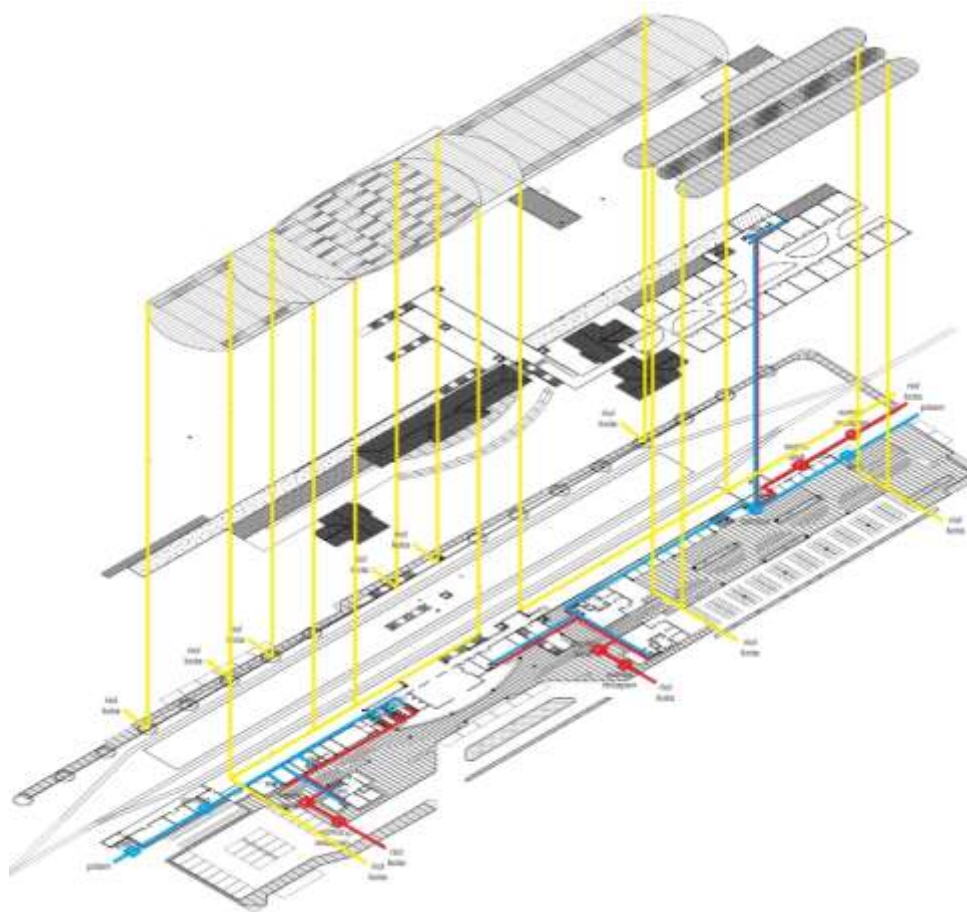
5.6. Struktur dan Konstruksi



Gambar 5.7 Perspektif sistem struktur dan konstruksi

Sistem struktur yang digunakan pada bangunan baru merupakan sistem struktur rangka batang yang memadukan antara konstruksi baja dan konstruksi beton. Pada area peron, digunakan sistem struktur bentang lebar dan gelagar dengan konstruksi baja. Penggunaan struktur bentang lebar pada area peron bertujuan meminimalisir adanya kolom di area peron yang cukup mengganggu sirkulasi penumpang.

5.7. Utilitas



Keterangan

- Sistem air bersih
- Sistem air kotor
- Sistem air hujan

Gambar 5.8 Sistem utilitas stasiun

Sumber air bersih diperoleh dari PDAM lalu ditampung dalam *ground water tank* (GWT) kemudian didistribusikan menggunakan pompa. Air kotor dari closet dan urinoir ditampung di *septic tank* lalu difilter pada sumur resapan kemudian dialirkan menuju riol kota. Sedangkan untuk air hujan dari atap langsung dialirkan menuju riol kota.